

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang peningkatan mutu pembelajaran agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Pendekatan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol**

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yaitu merupakan pendekatan situasional atau sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, melalui pendekatan individual dan kelompok, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik pembelajarannya yaitu:

Guru dalam menentukan pendekatan berdasarkan dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa. Guru secara khusus memiliki arti tersendiri, dalam dunia pendidikan tanpa adanya guru pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Apapun model kurikulum dan juga paradigma yang digunakan, gurulah yang pada akhirnya juga akan menentukan tercapai atau tidaknya suatu kurikulum maupun paradigma tersebut. Sehingga penggunaan pendekatan yang tepat akan menghasilkan suatu pembaharuan bagi pendidikan yang berjalan. Dalam pendekatan yang digunakan oleh guru, guru melihat dari situasi dan kondisi baik itu dari

kondisi siswa itu sendiri maupun dari kelas dan lingkungan sekolah, hal tersebut salah satu yang perlu diperhatikan dalam mengambil sebuah keputusan dalam penggunaan pendekatan sebagai peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut diatas merupakan salah satu rangkaian aktifitas yang menunjang kepada tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran nilai untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Dalam hal ini pendidikan agama Islam diarahkan pada proses penanaman nilai-nilai islami baik yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits maupun nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>1</sup> Berbagai nilai Islami tersebut diharapkan mampu mempengaruhi segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun alam semesta ini. Hal tersebut dilakukan karena tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri pada intinya adalah mendidik anak-anak, pemuda dan orang dewasa menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia.<sup>2</sup> Sehingga memang ada perbedaan antara pendekatan yang diterapkan dalam suatu model pembelajaran secara umum dengan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengedepankan penanaman nilai dan pembentukan akhlak.

---

<sup>1</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi PLPG*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012), hal.179

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta:Hidakarya Agung,1999) hal.13

B. Metode Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Neger 2 Sumbergempol

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa guru dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa dengan metode guru mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembinaan. Peningkatan pemahaman ibadah merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak Islami. Tujuan dari peningkatan pemahaman ibadah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Metode-metode yang digunakan guru diantaranya:

1. Metode ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik yang bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Hal ini dilakukan diawal sebagai pembuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan diakhir dalam menyimpulkan.<sup>3</sup>

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan oleh guru

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.201

dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta atau dengan kata lain siswa mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang diajarkan oleh guru.

## 2. Metode diskusi

Metode Diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.<sup>4</sup>

## 3. Metode tanya Jawab

Metode tanya jawab suatu tehnik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

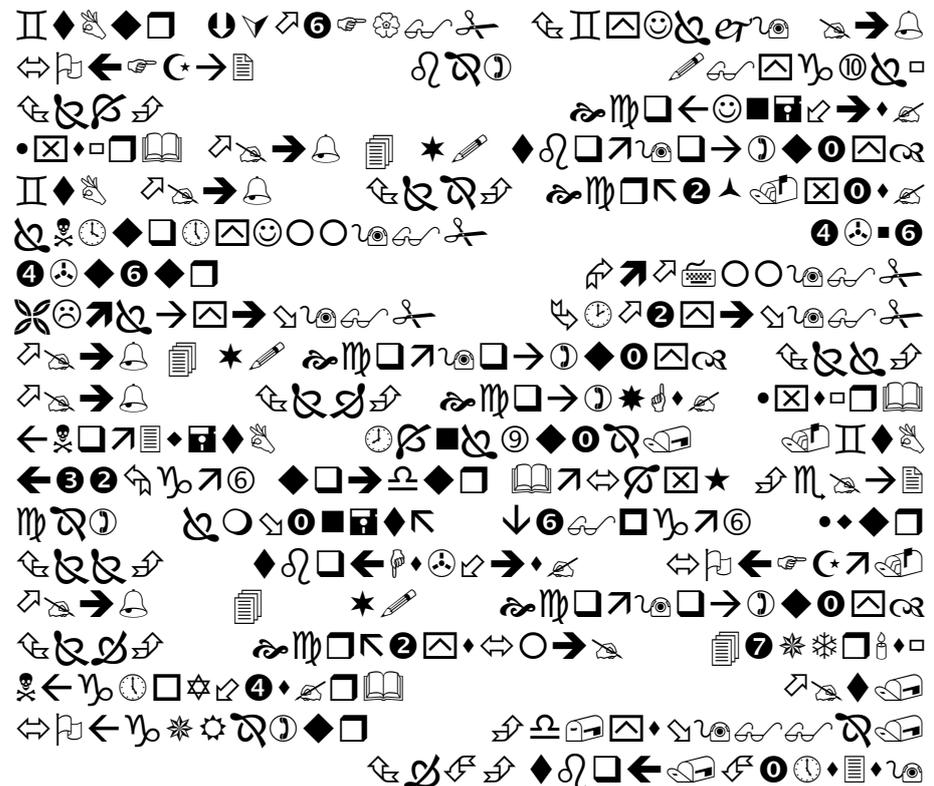
Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal.141

empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, perhatikan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'mininun ayat 84-90 :



Artinya: (84) Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?"(85) mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak ingat?"(86) Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?"(87) mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak bertakwa?"(88) Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?"(89) mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu ditipu?"(90) sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta. Yang dimaksud dengan kebenaran dalam ayat ini ialah kepercayaan tentang tauhid dan hari berbangkit.

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal.138

Berdasarkan ayat di atas terdapat beberapa cara untuk menggolong-nggolongkan jenis-jenis pertanyaan. Beberapa diantaranya: jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom, dan jenis-jenis pertanyaan menurut luas-sempitnya pertanyaan

#### 4. Metode Praktik.

Akhlak yang baik tidak hanya melalui mujahadah latihan atau Riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui keteladanan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Metode ini dalam pendidikan adalah metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak. Hal ini karena guru menjadi panutan yang dapat menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan<sup>6</sup>

Pada dasarnya metode Praktik tidak hanya meniru atau berdasarkan pengetahuan semat, akan tetapi metode ini diyakini jika seseorang tidak akan bisa melakukan sesuatu hanya dengan pengetahuan secara teori saja, akan lebih baiknya jika di barengi dengan praktik. Sehingga seseorang dapat mengaplikasikan pengetahuannya itu dan dapat menggunakannya jika teori tersebut sudah diaplikasikan pada pengetahuan praktek.

#### 5. Metode Kooperatif

---

<sup>6</sup> Abu Khanif, *strategi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'Arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung*. (Tulungagung: skripsi diterbitkan, 2017), hal.67

Pada umumnya Kooperatif diberikan kepada orang yang individual. Metode tersebut biasa terjadi, tetapi juga jarang terjadi. Dengan demikian tampaknya lebih ditujukan kepada anak didik yang kelihatan suka menyendiri atau kata lain anti sosial. Ini menunjukkan dasar psikologi yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang jika berada di keramaian dan juga metode ini diyakini bahwa anak akan lebih terbuka jika bersama dengan temannya,, apalagi metode ini ditunjukkan kepada pribadi tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas seorang Guru dalam melakukan peningkatan pemahaman ibadah melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun luar kelas, juga dengan melakukan pembinaan di sekolah, adapun peminan tersebut ialah:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan karakter dan akhlak serta kepribadian yang baik.

Pembentukan karakter yang baik merupakan tanda jika masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda sehingga semua kegiatan yang mengarah kepembentukan karakter setidaknya membuat peserta didik lebih memiliki arah dan tujuan, misalnya seperti meningkatkan akhlak dan pembiasaan. Sebagaimana menurut Masan Alfat yang mengatakan bahwa: “akhlak mahmudah yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.

seseorang kepada Allah. Akhlak yang terpuji terlahir dari sifat-sifat pula".<sup>8</sup>

2. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik

Pembuatan program keagamaan sebagai metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam sangat baik dilakukan guna memantapkan keagamaan siswa dan meningkatkan kualitas keimanan siswa. Sebagaimana menurut Abuddin Nata yang menyarankan "akhlak mulia ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya."<sup>9</sup>

Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran sangat penting dilakukan disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membahawa kebahagiaan bagi masyarakat juga lembaga pendidikan tersebut.

- C. Teknik Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Teknik pembelajaran menurut Joni sebagaimana dikutip oleh Sri Anitah mengemukakan teknik pembelajaran mengacu pada ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan penerapannya, seperti kemampuan

---

<sup>8</sup> Masan Alfat, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), hal. 66

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 171

dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa dan sebagainya. Teknik pembelajaran merupakan wujud konkret dari penggunaan pendekatan, dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tergantung dari penggunaan metode itu sendiri sehingga akan terlihat bahwa suatu metode akan mempengaruhi penggunaan dari teknik yang akan digunakan.

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa antara pendekatan, metode dan teknik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, walaupun secara konseptual dapat dibedakan. Bahkan dalam satu kegiatan pembelajaran tidak mungkin hanya dapat diwujudkan oleh penggunaan satu metode, tetapi suatu pembelajaran menuntut pemanfaatan berbagai metode dan teknik baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung.

#### D. Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Menurut Fatih Arifah evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran, kriteria, dan proses penilaian.<sup>10</sup> Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga mencakup 3 ranah berpikir siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Sumbergempol, lembaga tersebut menempatkan evaluasi sebagai salah satu rencana yang urgent dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

---

<sup>10</sup> Fatih Arifah, Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Mentari Pustaka, 2012 ),hal

Dengan evaluasi pihak sekolah dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, memberikan pertanggungjawaban hasil proses pembelajaran yang ada kepada pihak-pihak yang memerlukan, mengetahui kemampuan siswa, serta dapat menentukan rencana tindak lanjut.

Menurut pengamatan peneliti, SMP Negeri 2 Sumbergempol telah melaksanakan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mementingkan aspek ranah kognitif saja, akan tetapi telah memenuhi aspek ranah yang lain. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya meliputi evaluasi hasil belajar seperti tes sumatif, maupun formatif, tetapi juga evaluasi proses pada saat pembelajaran berlangsung. Ini sangat membantu memberikan informasi kepada guru tentang seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga guru dapat dengan segera mengatasi permasalahan tersebut.

Evaluasi yang dilaksanakan pada lembaga tersebut juga diikuti oleh kegiatan tindak lanjut berupa pengamatan langsung terhadap peserta didik. Pengamatan langsung merupakan bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah atau belum mencapai standar yang ditetapkan, dan juga bagaimana karakter dan sikap dari peserta didik itu sendiri.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut evaluasi ini diharapkan akan semakin meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam serta meningkatkan mutu pembelajaran yang ada